

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan pada tahun 2016 bahwa prevalensi karies pada anak-anak mencapai 60-70 %, angka yang cukup tinggi. Menurut American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD) tahun 2013, banyak anak dibawah umur 12 tahun di negara maju seperti Inggris dan Amerika Serikat mengalami masalah karies gigi dengan tingkat prevalensi masing-masing sebesar 32% dan 28,9%. Menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia), sebanyak 89% penderita karies gigi merupakan anak-anak, dan permasalahan karies gigi tetap menjadi perhatian dalam bidang kesehatan baik di negara maju maupun negara-negara berkembang (Husen et al., 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut rata-rata di Indonesia mengalami peningkatan dari 25,9% menjadi 57,6%. Pengelompokan umur penduduk Indonesia yang memiliki permasalahan gigi cukup tinggi dan mengalami penaikan pada umur 5-9 tahun prevalensi sebelumnya sebesar 28,9% menjadi 67,3% dan umur 10-14 tahun prevalensi mengalami peningkatan dari 25,2% menjadi 55,6% (Kemenkes, 2013). Presentase kejadian karies gigi pada anak umur 5-9 tahun sebesar 92,6% dan umur 10-14 tahun sebesar 73,4%. Prevalensi waktu yang tepat untuk menyikat gigi paling rendah terjadi pada umur 3-4 tahun sebesar 1,1%, urutan kedua yaitu dengan

angka prevalensi sebesar 1,4% terjadi pada umur 5-9 tahun dan umur 10-14 tahun sebesar 2,1% (Kemenkes, 2018).

Riskesdas tahun 2013 dan 2018 khususnya Provinsi D.I. Yogyakarta yang mengalami permasalahan pada gigi dan mulut juga mengalami peningkatan dari 32,1% menjadi 65,6%. Permasalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi tertinggi sebesar 78,01% yaitu ditemukan pada kelompok anak umur 5-9 dan umur 10-14 tahun dengan angka prevalensi sebesar 61,94%. Angka prevalensi dengan kasus karies gigi pada anak umur 5-9 tahun sebesar 92,6% dan umur 10-14 tahun prevalensi sebesar 73,4%. Prevalensi waktu menyikat gigi yang tepat dengan nilai terendah terjadi pada umur 3-4 tahun sebesar 2,7%, urutan kedua yaitu dengan angka prevalensi sebesar 3,0% terjadi pada umur 10-14 tahun dan ketiga pada umur 5-9 tahun angka prevalensinya sebesar 3,1%. Prevalensi waktu menyikat gigi yang tepat di wilayah D.I. Yogyakarta sebesar 6% dan Kabupaten Sleman memiliki nilai prevalensi terendah dibandingkan kabupaten atau kota yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta sebesar 3,3% (Kemenkes, 2018).

Salah satu alasan penyebab terjadinya prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dialami anak usia sekolah adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi mereka, sehingga seringkali anak-anak mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi mereka. Jika seorang anak memperoleh peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi yang lebih, hal tersebut akan mengubah perilaku pemeliharaan

kesehatan gigi yang akan membuatnya menjadi suatu kebiasaan pada anak (Jumriani et al., 2022).

Anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar tumbuh dan kembang seorang anak. Proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi selama masa anak-anak (Pratiwi et al., 2020). Pada masa anak-anak juga dikenal sebagai masa kritis, karena pada masa anak-anak akan mulai membentuk kebiasaan dan perilaku yang akan berdampak hingga dewasa, termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar anak-anak tidak terlalu peduli dengan kesehatan gigi dan mulut mereka, mereka menganggapnya tidak begitu penting. Kurangnya pengetahuan menjadi penyebab utama munculnya berbagai permasalahan kesehatan gigi pada anak-anak sekolah (S. A. N. Sari et al., 2018).

Pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat meningkat melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan agar dapat mudah dipahami maka dari itu harus ada media pendukungnya. Media yang digunakan untuk promosi kesehatan harus kreatif, unik, dan tidak membosankan. Biasanya kegiatan promotif seperti promosi kesehatan gigi sering menggunakan media poster, phantom gigi, flip chart, flash card, leaflet, dan booklet. Biasanya metode yang digunakan saat promosi kesehatan yaitu metode ceramah dan demonstrasi, metode tersebut kurang menarik bagi anak-anak sehingga menimbulkan kejenuhan bagi anak-anak (Abral et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Abral et al., 2020) menyatakan bahwa adanya perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku terkait kesehatan gigi dan

mulut pada siswa setelah menerima promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan *Smart Dental Box* sebagai alat bantu peraga. Setelah promosi kesehatan dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa *Smart Dental Box* berdampak positif pada pemahaman dan tindakan kesehatan gigi dan mulut mereka. Penelitian yang dilakukan (Humaira et al., 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa media *Smart Dental Box* sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran dan permainan yang edukatif untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi pada anak umur 5-6 tahun.

Lokasi Sekolah Dasar Negeri Kembang Jitengan 2 merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar yang beralamat di Sembung, Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Suasana Sekolah Dasar jauh dari hiruk pikuk lalu lintas kendaraan bermotor dari kompleks perumahan yang berada sekitarnya, tetapi suasana alam disekitar SD masih cukup kondusif. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di SD Negeri Kembang Jitengan 2 dengan jumlah sampel sebanyak 10 siswa kelas IV memperoleh data sebanyak 60% siswa belum memahami tentang kesehatan gigi dan mulut dilihat dari hasil skor kusioner dengan soal sebanyak 15 soal dan wawancara singkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh media *Smart Dental Box* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Menggunakan *Smart Dental Box* diharapkan dapat menjadi media promosi kesehatan yang

membantu siswa memahami informasi dengan lebih mudah, sehingga pengetahuan mereka dapat meningkat dan berdampak positif pada kesehatan gigi dan mulut mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh media *smart dental box* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh media *Smart Dental Box* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar sebelum diberikan promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *Smart Dental Box*.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar sesudah diberikan promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *Smart Dental Box*.
- c. Diketahui ada tidaknya pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *Smart Dental Box* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup upaya promotif yang berupa promosi kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *smart dental box*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *smart dental box* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN Godean 1.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, memperluas pengetahuan tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut, serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Mengetahui pengaruh *Smart Dental Box* sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada sekolah dasar.

b. Bagi institusi

Menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan promotif khususnya pada kelompok usia sekolah dasar.

c. Bagi responden

Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mencegah terjadinya permasalahan kesehatan gigi dan mulut

serta dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik melalui promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *Smart Dental Box*.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh *Smart Dental Box* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar” ini belum pernah dilakukan, namun penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Humaira et al., (2023) penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Smart Dental Box* Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Usia 5-6 Tahun di TK As-Shofa Kecamatan Tembilan Hulu”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu media *Smart Dental Box*, sedangkan perbedaannya yaitu Variabel yang akan diteliti dan metode penelitian *R&D (Research and Development)*.
2. Yuliastri et al., (2021) dengan judul penelitian “Pengembangan Media *Smart Box* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun”. Persamaan pada penelitian ini yaitu media *Smart Box*, sedangkan perbedaannya yaitu variabel yang diteliti dan metode penelitian *R&D (Research and Development)*.
3. Fitriani et al., (2021) dengan judul “Media Smart Box untuk Pembelajaran Education for Sustainable Development di Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini yaitu media *Smart Box*, sedangkan perbedaannya yaitu variabel yang diteliti dan Metode penelitian yang digunakan pada

penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode *focus group discussion (FGD)*.

4. Basyar et al., (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDIT Al-Fityah”. Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel terikat dan jenis penelitian sedangkan perbedaannya yaitu media *Smart Dental Box*, jenis penelitian *Pre-Eksperiment*, dan desain penelitian *One Group PreTest-Post Test*.